

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Minggu merupakan bentuk pembinaan kerohanian bagi anak-anak. Sebagian besar gereja mengadakan pembinaan bagi anak jemaatnya. Bentuknya bermacam-macam. Salah satu yang dikenal di kalangan orang Kristen adalah Sekolah Minggu. Pembinaan kerohanian di Sekolah Minggu ini menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 116) bahasa adalah *ling* sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berikutnya menurut Keraf (1984: 16) bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Selanjutnya bahasa menurut Chaer (1988: 1) adalah sistem bunyi yang arbiterer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan sistem lambang tersebut digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Perwujudan nyata bahasa dapat terlihat dalam kalimat. Dalam buku *Pengajaran Sintaksis*, Cook dalam Tarigan (1985: 8) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang memiliki pola

intonasi akhir, sedangkan Ramlan (1981: 6) mengatakan istilah kalimat merupakan satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sejalan dengan kedua pendapat di atas Moeliono, (1988: 29) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik dan merupakan bagian terkecil ujaran atau teks yang secara relatif dapat berdiri sendiri dan memiliki pola intonasi akhir.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dijelaskan kalimat dapat dibagi menjadi dua dasar, yaitu (1) berdasarkan bentuk dan (2) berdasarkan makna. Pernyataan ini dapat ditegaskan pada kutipan berikut ini:

Berdasarkan bentuknya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, sedangkan berdasarkan maknanya, kalimat dijabarkan menjadi lima, yaitu kalimat berita atau deklaratif, kalimat perintah atau imperatif, kalimat tanya atau interogatif, kalimat seru atau interjeksi, dan kalimat emfatik (Moeliono, 1988: 267).

Dua pendapat di atas sering digunakan dalam menceritakan kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu. Penggunaan kalimat saat menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu memiliki ciri khas. Ciri khas penggunaan kalimat pada saat guru Sekolah Minggu menceritakan kembali satu atau beberapa kalimat berita yang terdapat dalam ayat Alkitab sangat menarik. Satu atau beberapa kalimat berita diceritakan kembali oleh guru Sekolah Minggu dalam bentuk narasi dan di dalam bentuk narasi tersebut terdapat beberapa kalimat yang

bervariasi baik dilihat dari segi bentuk dan segi makna seperti, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru.

Di bawah ini dapat dilihat contoh satu kalimat berita setelah dinarasikan, maka di dalam narasi tersebut terdapat beberapa kalimat yang bervariasi

(1a) Kalimat berita yang belum dinarasikan

Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya dan berlutut menyembah-Nya. Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan (Lembaga Alkitab Indonesia, 2011: 65).

(1b) Kalimat yang sudah dinarasikan saat menceritakan kejadian ini kepada anak-anak di Sekolah Minggu (1) Bunyi suara yang sangat keras itu terdengar dari pukulan seorang prajurit: tass...tass...tass..... (2) Mereka memukulnya dengan buluh. (3) Kemudian suara pukulan itu disusul dengan suara sepatu para prajurit: tok... tok.... tok..... (4) Banyak orang berbisik-bisik sambil bertanya, ssttt...ssttt..... Apakah kesalahan yang dibuat Yesus sehingga Ia disiksa?. (5) Ketika dalam perjalanan itu Yesus terjatuh ke tanah: ...brak....aaahhhh. (6) Kemudian terdengar teriakan kasar para prajurit, ...Ayo...jalan! (Guru Sekolah Minggu, 2014: bulan 4 minggu ke 3).

Kedua cerita di atas sama-sama menceritakan Tuhan Yesus ketika Dia disesah dan disalib oleh tentara Romawi. Teknik penyampaian berita pada contoh (1a) hanya menggunakan kalimat berita, sedangkan pada contoh (1b) kalimat berita dinarasikan dan di dalam narasi itu terdapat beberapa kalimat yang bervariasi diantaranya terdapat kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya, seperti pada contoh (1), (2), (3), dan (5) merupakan kalimat berita (1) *Bunyi suara yang sangat keras itu terdengar dari pukulan seorang prajurit: tass...tass...tass....* (2) *Mereka memukulnya dengan buluh.* (3) *Kemudian suara*

pukulan itu disusul dengan suara sepatu para prajurit: tok... tok.... tok..... (5)
Ketika dalam perjalanan itu Yesus terjatuh ke tanah: ...brak....aaahhhh. Kalimat (1), (2), (3), dan (5) merupakan kalimat berita hal ini ditandai dengan intonasi kalimat yang netral. Contoh (6) adalah kalimat perintah, *kemudian terdengar teriakan kasar para prajurit, ...Ayo...jalan!*. Jenis kalimat ini ditandai dengan intonasi akhir yang tinggi, kemudian kalimat perintah ini juga ditandai dengan tanda seru, selain itu ditandai kata *ayo*. Pada contoh (4) berupa kalimat tanya, *apakah kesalahan yang dibuat Yesus itu sehingga Ia disiksa?*. Kalimat tanya ini ditandai oleh intonasi tanya dan kata tanya *apa*.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu ini sangat bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan penggunaan kalimat dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis kalimat apa saja yang digunakan dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun berdasarkan maknanya?
2. Jenis kalimat apa saja yang digunakan dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun berdasarkan banyak klausanya?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan jenis-jenis kalimat yang digunakan dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun berdasarkan maknanya.
2. Menemukan jenis kalimat berdasarkan banyaknya klausa yang digunakan dalam menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab di Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pengajaran bahasa Indonesia, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan kalimat yang tepat pada saat menceritakan kembali kisah tokoh Alkitab dalam Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun.

2. Bagi pengajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pengajaran di Sekolah Minggu dapat dijadikan salah satu bahan pelajaran bahasa, khususnya dalam penggunaan kalimat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

E. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang memiliki pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (Cook dalam Tarigan, 1985: 8).
2. Menceritakan kembali adalah menyampaikan berita kepada orang lain dengan menuturkan kembali secara lisan cerita yang sudah dibaca (KBBI, 2008: 263).
3. Pengertian Kisah (KBBI, 2008: 703) adalah cerita tentang kejadian (riwayat). Jadi Kisah Tokoh Alkitab merupakan cerita tentang kejadian atau riwayat dari kehidupan tokoh yang ada di dalam Alkitab.
4. Secara teknis organisasi, Sekolah Minggu merupakan salah satu divisi pelayanan Pendidikan Agama Kristen kepada jemaat muda (anak-anak) (Novelina, 2007: 4).
5. Pengertian Gereja, kata “gereja”, berasal dari bahasa Portugis *igereja* yang diterjemahkan dari kata Yunani *ekklesia* yang artinya adalah mereka yang dipanggil oleh Kristus dan diutus ke dalam dunia untuk mengabarkan berita keselamatan. Dalam bahasa Indonesia kata “gereja” tidak hanya menunjuk kepada persekutuan orang yang percaya kepada Yesus Kristus, tetapi juga organisasi (lembaga) dan gedung (Tim Redaksi PAK-PGI, 2008: 13).

6. Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Madiun adalah gereja yang terletak di JL. HOS Cokroaminoto 85, Pandean, Taman, Madiun, 63133 Jawa Timur.